

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS SAVI  
UNTUK MENINGKATKAN MAHAROH KALAM SISWA KELAS X MIPA 2  
DI MADRASAH ALIYAH AL-KARIMI GRESIK**

Nurhidayati Maulinda<sup>1</sup>, Khizanatul Hikmah<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[1nurhidayatimaulinda643@gmail.com](mailto:nurhidayatimaulinda643@gmail.com) [2khizanatul.hikmah@umsida.ac.id](mailto:khizanatul.hikmah@umsida.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study focuses on the importance of implementing various teaching methods to prevent students from experiencing boredom in the learning process. Teaching methods play a vital role in delivering educational content effectively and in line with students' learning styles. Creating an active classroom environment where students are actively engaged is essential to enhance comprehension and retention of the material. In this context, teachers act as facilitators, guiding students towards achieving the skills required for educational goals. This study addresses common issues in Arabic language skills learning, specifically the linguistic and non-linguistic challenges faced by students. It highlights the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model as a comprehensive approach that involves all the senses, which has the potential to aid student engagement and retention of knowledge. The methodology of this study involved Classroom Action Research (CAR), utilizing a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, tests, and questionnaires, analyzing students' performance and engagement levels before and after implementing the SAVI method. Initial findings revealed that traditional teaching methods resulted in low student engagement and comprehension. However, the transition to a SAVI-based approach showed a marked improvement in student participation and comprehension in Arabic language skills. In the second cycle of the study, substantial improvement in students' mastery of Maharrah Kalam was observed, indicating the effectiveness of the SAVI model in fostering a more interactive and engaging learning environment. These findings underscore the benefits of incorporating diverse teaching strategies to improve student learning outcomes and highlight the importance of adaptability in teaching methods to meet the diverse needs of students.*

*Keywords : Arabic language learning, SAVI, speaking skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada pentingnya penerapan berbagai metode pengajaran untuk mencegah siswa mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran memainkan peran penting dalam menyampaikan konten pendidikan secara efektif dan selaras dengan gaya belajar siswa. Menciptakan lingkungan kelas aktif di mana siswa terlibat secara aktif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa menuju pencapaian keterampilan yang diperlukan untuk tujuan pendidikan. Penelitian ini membahas berbagai isu umum dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab, khususnya tantangan linguistik dan non-linguistik yang dihadapi siswa. Ini menyoroti model pembelajaran SAVI

(Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) sebagai pendekatan komprehensif yang melibatkan semua indra, yang berpotensi membantu keterlibatan dan retensi pengetahuan siswa. Metodologi penelitian ini melibatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan kuesioner, menganalisis kinerja dan tingkat keterlibatan siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode SAVI. Temuan awal mengungkapkan bahwa metode pengajaran tradisional mengakibatkan rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, transisi ke pendekatan berbasis SAVI menunjukkan peningkatan yang nyata dalam partisipasi dan pemahaman siswa dalam keterampilan bahasa Arab. Pada siklus kedua penelitian, peningkatan substansial dalam penguasaan siswa terhadap *Maharah Kalam* diamati, yang menunjukkan efektivitas model SAVI dalam mendorong lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Temuan ini menggarisbawahi manfaat dari penggabungan beragam strategi pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menyoroti pentingnya kemampuan beradaptasi dalam metode pengajaran untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Arab , SAVI , *Maharah Kalam*

### **A. Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan , seorang pendidik sudah seharusnya mempunyai berbagai macam metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar dimulai . Metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bagian dari pembelajaran.<sup>1</sup> Semua metode digunakan dalam belajar mengajar. Karena metode adalah alat untuk menyajikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan disampaikan kepada siswa. Metode pembelajaran akan terkait erat dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru, yang

keduanya terdiri dari kegiatan pembelajaran yang disusun dalam beberapa tahapan.<sup>2</sup>

Seperti yang kita tahu disekolah-sekolah pada umumnya ada yang membuat atau membagi metode pembelajaran sesuai dengan kecenderungan peserta didik masing-masing misalnya ada peserta didik yang kemampuannya lebih mengarah ke visual maka guru tersebut banyak mengajar dengan media-media visual , dan bagi peserta didik yang kemampuannya lebih mengarah ke audiovisual maka guru tersebut juga mengajar menggunakan cara-cara dan media yang berhubungan audiovisual begitupun bagi peserta didik yang kemampuannya lebih

mengarah ke kinestetik , bisa dibilang cara tersebut cukup efektif tetapi juga bisa menjadi sangat membosankan .

Menciptakan suasana kelas yang aktif adalah cara yang efektif agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang kita sampaikan . Kelas yang aktif merupakan kelas yang melibatkan para siswa secara langsung untuk ikut aktif dalam pembelajaran .Peserta didik tidak hanya menerima apa yang guru sampaikan tetapi juga merespon apa yang guru sampaikan . Saat siswa aktif di kelas berarti siswa tersebut yang menjadi pemeran dalam aktifitas pembelajaran dikelas . Begitupun sebaliknya jika kondisi kelas atau peserta didik dikelas pasif maka daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tidak optimal , karena peserta didik hanya menerima dari guru dan tidak berperan langsung dalam pembelajaran dikelas tersebut”.

Dalam menciptakan kelas yang aktif dan efektif peranan guru disini hanya sebagai seorang fasilitator yang tugasnya membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mempunyai keterampilan

atau skill yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran .<sup>3</sup>

Untuk menjadi seorang fasilitator harus mempunyai atau menguasai beberapa skill diantaranya : 1. Harus mampu mendengarkan , disini seorang fasilitator dituntut untuk mendengarkan dengan baik sehingga dapat menyimpulkan nilai-nilai positif dari suatu masalah . 2. Harus mampu untuk mengamati , disini seorang fasilitator dituntut untuk mengamati secara jeli suatu kegiatan secara obyektif. 3. Harus mempunyai rasa empati atau kepekaan yang tinggi hal ini sangat penting untuk mengetahui perasaan peserta didik ,dengan begitu peserta guru atau fasilitator akan lebih focus pada pekerjaan kelompok mereka pada saat penilaian . 4. Harus memiliki sifat keterbukaan hali ini dilakukan agar mendapatkan respon positif dari peserta didik dan para fasilitator dapat menerima gagasan-gagasan atau ide ide dari peserta didik .<sup>4</sup>

Adapun pembelajaran lebih ditekankan pada usaha pendidik untuk menyampaikan rekayasa stimulus untuk memaksimalkan hasil belajar. pembelajaran artinya usaha

yang melibatkan semua komponen pendidikan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik yang berdampak di peningkatan kreativitas dan produktivitas siswa serta meningkatnya kinerja civitas sebuah forum pendidikan. Sedangkan jika kita menarik dalam pendidikan agama Islam terdapat pendidikan bahasa Arab. Dalam pendidikan bahasa Arab terdapat beberapa tujuan pembelajaran bahasa Arab. Menurut Mahmud Yunus tujuan pembelajaran bahasa Arab yakni :1. Agar siswa mengerti dan dapat memahami apa yang mereka baca dalam sholat dengan pemahaman yang mendalam . 2. Agar dapat membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat mengambil pelajaran didalamnya. 3. Agar dapat mempelajari agama islam dari kitab-kitab berbahasa Arab seperti kitab hadist,tafsir fiqh dan lain-lain . 4. Agar dapat berkomunikasi dengan berbahasa arab dengan saudara muslim kita yang ada diluar negeri khususnya di daerah timur tengah.<sup>5</sup> Pembelajaran bahasa Arab sendiri memiliki beberapa keterampilan, salah satu keterampilan yang ada yaitu kemahiran berbicara.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui artikulasi bunyi atau pengucapan kata-kata.<sup>6</sup> Belajar berbahasa bukan hanya belajar teori bahasa, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa secara verbal dan non-verbal untuk memaksimalkan peran bahasa sebagai alat komunikasi dan penyampai pesan.<sup>7</sup> Agar dapat memanfaatkan sepenuhnya bahasa arab sebagai bahasa asing, sangat penting juga untuk menguasai dan menghafal banyak kosakata.<sup>8</sup> Kurikulum pembelajaran bahasa asing mengutamakan aspek berbicara. Bahkan banyak guru bahasa asing percaya bahwa kemahiran berbicara adalah tujuan utama dari program mereka.<sup>9</sup>

problematika pembelajaran maharah kalam yang sering ditemui adalah problem linguistik dan juga problem non linguistik . Di antara masalah linguistik yang dihadapi siswa selama pembelajaran maharah kalam adalah sebagai berikut: (1) Siswa masih kesulitan membaca teks-teks bahasa Arab; (2) Siswa tidak memiliki kosa kata yang

memadai; dan (3) Siswa masih kesulitan menerjemahkan beberapa kalimat.

sedangkan masalah non-linguistik yang dihadapi siswa selama pembelajaran maharah kalam adalah sebagai berikut: (1) Siswa tidak tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru mereka, (2) metode yang digunakan oleh guru hanya monoton, (3) tidak ada lingkungan yang mendukung untuk belajar bahasa Arab, dan (4) kurangnya minat yang kuat.<sup>10</sup>

Sedangkan SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indra peserta didik secara optimal<sup>11</sup>, yang menerapkan kelas aktif berbasis SAVI ini sendiri adalah Dave Meier. Berdasarkan hasil pengamatannya Dave mengatakan bahwasannya manusia itu memiliki empat dimensi, dan keempat dimensi itu yang ada dalam metode SAVI. Kecerdasan somatik dapat mengarahkan siswa untuk menyampaikan materi yang mereka lihat dan dengar melalui demonstrasi tubuh atau kemampuan kinestetik. Pembelajar auditori mampu mendengarkan secara rinci topik materi kalam dan mengungkapkan apa yang mereka dengar. Pembelajar

visual akan lebih aktif dengan membahas materi alam melalui video, gambar, coretan, ilustrasi, dan warna. Pembelajar intelektual mampu mencakup semua kecerdasan sebelumnya, sehingga pembelajar mampu menjadi penutur asli bahasa Arab dengan memberikan pidato, mengajukan pertanyaan, bercerita, dan memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Pembelajaran SAVI menggabungkan empat kecerdasan: somatik, auditif, visual, dan intelektual. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik memiliki kebebasan untuk bergerak, berbicara, mendengar, melihat, dan berpikir secara langsung tentang apa yang mereka pelajari. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermanfaat.<sup>13</sup>

Model pembelajaran SAVI ini mempunyai prinsip yang sejalan dengan *Accelerated Learning* yakni:

- a). Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, karena belajar tidak hanya melibatkan pemikiran saja.
- b). Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengonsumsi, karena sebaik-baiknya pengetahuan adalah yang dibuat oleh siswa itu sendiri bukan hanya yang didapat oleh siswa tersebut.
- c). Kerjasama

membantu proses pembelajaran , karena penyelesaian masalah yang dilakukan dengan cara kerjasama akan menghasilkan hasil yang lebih baik. d). Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik. e). Emosi positif sangat membantu pembelajaran. f). Dalam proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh hal-hal baru , pengetahuan dan juga pengalaman dengan menggunakan akal dan juga semua inderanya dan dengan suatu gerakan atau tindakan .<sup>14</sup> g). Metode pembelajaran somatic dalam pembelajaran bahasa arab dilakukan dengan gerakan tubuh atau bisa dengan bermain .<sup>15</sup> h). Penggunaan Metode pembelajaran Auditori dalam pembelajaran bahasa arab kita dituntut untuk lebih memaksimalkan indera pendengaran yang kita miliki , metode ini bisa digunakan ketika pembelajaran istima' dalam bahasa arab .<sup>16</sup> i). Sementara pada Penggunaan Metode pembelajaran visual dalam pembelajaran bahasa arab indera penglihatan kita lah yang sangat berperan penting .<sup>17</sup> j). Yang terakhir adalah penggunaan metode intelektual pada pembelajaran bahasa arab , pada metode ini kita lebih banyak untuk latihan untuk

memecahkan masalah dan mencoba untuk menerapkan pengetahuan yang sudah kita dapatkan .<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran harus ada interaksi dari pendidik atau guru dengan peserta didik atau siswa . Dalam hal ini tentu saja guru dituntut untuk terampil dalam mengelola perencanaan pembelajaran , karena kesuksesan dari proses perencanaan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu keberhasilan besar suatu pelajaran .

Mayoritas kesulitan siswa yang mempelajari Bahasa Arab disebabkan karena Bahasa Arab merupakan bahasa asing dan Bahasa Arab ini juga tidak mereka gunakan sebagai bahasa sehari-hari<sup>19</sup> Mempelajari Bahasa Arab mungkin akan menjadi suatu hal yang sangat membosankan , itu sebabnya kenapa kita harus mencari metode pembelajaran yang pas dalam pembelajaran bahasa arab agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan .Salah satu cara mengajar Bahasa Arab yang paling baik adalah dengan memperbanyak berbicara atau berkomunikasi dengan siswa menggunakan Bahasa Arab ,<sup>20</sup>

karena dengan cara ini nantinya siswa akan terbiasa melafadzkan kosakata-kostakata Bahasa Arab , dan membuat hafalan mufrodat yang sudah mereka hafalkan menjadi lebih kuat .

Berangkat dari banyaknya cara pembelajaran Bahasa Arab maka peneliti ingin menguji salah satu model pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis SAVI untuk mengetahui apakah metode ini dapat meningkat kemampuan siswa dalam maharah kalam. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dikelas X MA AL KARIMI adalah metode langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah siswa lebih banyak dijadikan objek, dan guru sebagai subjek, sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar.

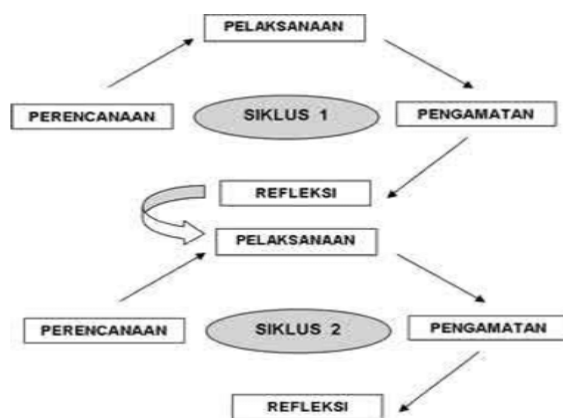
Hal ini yang menjadi dasar perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan, karena hal ini telah dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki, bahwa pelajaran dengan menggunakan metode langsung akan dirubah, dengan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk lebih aktif, yaitu metode SAVI. Oleh

karena itu peneliti ingin lebih jauh mengetahui apakah jika metode pembelajaran berbasis SAVI diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa kelas X MIPA 2 di MA Al-Karimi Gresik dan apa saja Faktor Pendukung penerapan metode pembelajaran berbasis SAVI diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa kelas X MIPA 2 di MA Al-Karimi Gresik?. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam bagaimana mengaplikasikan metode SAVI dalam meningkatkan maharah kalam siswa dan peneliti pun mengambil judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam maharah kalam di Madrasah Aliyah Al-Karimi Gresik .

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan

dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>3</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC.Tagart.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat setiap informasi sesuai dengan kenyataan yang mereka alami selama penelitian berlangsung. Pengalaman peneliti tersebut dapat terjadi berdasarkan melihat, mendengar dan merasakan dan kemudian dilaporkan sesubjektif mungkin.

#### 2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Metode wawancara dilakukan guna untuk menggali informasi tentang aktivitas guru dalam mengajar dan masalah yang dialami peserta didik. Dalam pengumpulan data peneliti secara langsung dan terbuka melakukan wawancara terhadap guru wali kelas dan siswa.



3. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau kelompok orang.

4. Angket

Suatu metode pengumpulan data kualitatif yang bersifat koesioner yaitu seperangkat pertanyaan untuk mengungkapkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dimiliki oleh responden. Teknis analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut:

a) Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian data. Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Kesimpulan dan Verifikasi. Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada 14 November 2021. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan Bahasa Arab dan juga dengan beberapa siswa kelas X MA Al-Karimi . Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Arab di kelas X MIPA 2 Al-Karimi Gresik sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran berlangsung Guru masih menerapkan metode langsung, tanya jawab dan metode tugas.
- b. Guru belum pernah menerapkan metode SAVI (somatis, auditori, visual intelektual)

dikarenakan guru belum pernah mengenal metode tersebut.

- c. Dalam mengikuti pembelajaran, siswa sering merasa bosan dan mengantuk.
- d. Terlihat ada sebagian siswa yang aktif dalam bertanya, tetapi banyak juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta untuk mengetahui gambaran secara umum bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi disekolah ketika proses pembelajaran terjadi di MA Al-Karimi Gresik dengan menetapkan nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) untuk pembelajaran pendidikan Bahasa Arab tahun Ajaran 2021/2022 yakni 80 . Pembelajaran di MA Al – Karimi dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB . Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan sebanyak 3 kali

pertemuan setiap pekannya , dan setiap pertemuan berdurasi 45 menit . Dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk diterapkan pada siklus I dan II diantaranya ada perencanaan , pelaksanaan , observasi dan juga refleksi .

### 1. Pre test

#### Hasil Ujian Pre Test

N o	Nama	Ni lai	Ketera ngan
1	AH Ashlah ul Iqbal	8 0	Tuntas
2	Mazro' atul Ilma	7 0	Belum Tuntas
3	Vivin Shofia Putri	8 3	Tuntas
4	Aufiyat ul Azizah	5 0	Belum Tuntas
5	Aliyyatu s Sya'ni	5 0	Belum Tuntas
6	Nur Rohma niyah Wafda	5 0	Belum Tuntas
7	Farikha tul Maslah ah	6 0	Belum Tuntas

8	Naziila h Fitriyani	6 0	Belum Tuntas
9	Zakiyat ul Fakhiro h	8 0	Tuntas
10	Shabrin a Salsabil a	8 0	Tuntas
11	Rahmat us Sholiha	4 0	Belum Tuntas
12	Ninis Istiquls um	7 0	Belum Tuntas
13	Talita Fa'adila h Tahniah	6 0	Belum Tuntas
14	Silvia Nurul Faizah	5 0	Belum Tuntas
15	Muh Firman Maulan a	5 0	Belum Tuntas
16	M. Akmal Mustho fa	6 0	Belum Tuntas
17	Moh Shobih ul Irsyad	4 0	Belum Tuntas
Total Nilai		1033	
Nilai Rata-rata		60,7	

Jumlah siswa tuntas	4
Presentasi jumlah siswa tuntas	24%
Jumlah siswa belum tuntas	13
Presentase siswa belum tuntas	76%

3	65-78 %	Cukup		
4	55-74 %	Kurang		
5	0-45 %	Sangat Kurang	4	24 %
Hasil Lengkap			24 %	

Dari data tersebut didapatkan hasil dengan total nilai 1033 dengan rata-rata nilai 60,7 , jumlah siswa tuntas 4 orang dari 17 siswa dengan hasil presentasi 24 % sementara jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dengan hasil presentase 76 % , nilai tertinggi yang diperoleh siswa 83 sementara nilai terendah adalah 40 .

Presentase ketuntasan belajar pada pretest .

No	Presentase Ketuntasan	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase jumlah siswa yang tuntas
1	90 – 100 %	Baik Sekali		
2	80-89 %	Baik		

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 4 siswa dari 17 siswa sudah tuntas , dan tingkat ketuntasannya sangat kurang karena presentasinya hanya 24 % yang mana itu masuk kategori sangat kurang .

## 2. Siklus 1

### a. Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan setiap pertemuan berdurasi 45 menit .

### b. Pelaksanaan

Hasil perolehan nilai post test siswa di siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AH . Ashlah ul Iqbal	8 2	Tuntas
2	Mazro' . atul Ilma	8 0	Tuntas
3	Vivin	8	Tuntas

.	Shofia Putri	5	
4	Aufiyatul Azizah	8 0	Tuntas
5	Aliyyatus Sya'ni	8 0	Tuntas
6	Nur Rohmaniyah Wafda	6 0	Belum Tuntas
7	Farikhatul Maslahah	6 0	Belum Tuntas
8	Naziilah Fitriyani	6 0	Belum Tuntas
9	Zakiyatul Fakhrih	8 0	Tuntas
10	Shabrin Salsabila	8 0	Tuntas
11	Rahmat Sholihah	6 5	Belum Tuntas
12	Ninis Istiqulsum	7 0	Belum Tuntas
13	Talithah Tahnia	6 0	Belum Tuntas
14	Silvia Nurul Faizah	6 8	Belum Tuntas

1	Muh	7	Belum
5	Firman Maulana	0	Tuntas
1	M.	6	Belum
6	Akmal Musthofa	0	Tuntas
1	Moh	6	Belum
7	Shobihul Irsyad	5	Tuntas
Total Nilai		1205	
Nilai Rata-rata		71	
Jumlah siswa tuntas		7	
Presentasi jumlah siswa tuntas		41 %	
Jumlah siswa belum tuntas		10	
Presentase siswa belum tuntas		59 %	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa total nilai keseluruhan pada post test siklus I adalah 1205 dengan nilai rata-rata 71 jumlah siswa tuntas sebanyak 7 orang dari 17 siswa dengan presentase 41 % . Nilai terendah pada post test siklus I ini adalah 60 sementara nilai teringginya adalah 85 , dengan begitu dapat disimpulkan

bahwa peneliti masih harus melanjutkan penelitiannya pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Presentase hasil post test siswa pada siklus I

N	Presentase	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	90 – 100 %	Baik Sekali		
2	80-89 %	Baik		
3	65-78 %	Cukup		
4	55-74 %	Kurang		
5	0-45 %	Sangat Kurang	7	41 %
Hasil Lengkap				41 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 7 siswa dari 17 siswa sudah tuntas, dan tingkat ketuntasannya sangat kurang karena presentasinya hanya 41% yang mana itu masuk kategori sangat kurang.

c. Observasi

Pada tahap ini yang akan menjadi pengamat adalah guru mata pelajaran pendidikan Bahasa Arab dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Hasil nilai peserta didik pada post tes siklus II

N	Nama	Nilai	Keterangan
1	AH Ashlah ul Iqbal	1 0 0	Tuntas
2	Mazro' atul Ilma	8 9	Tuntas
3	Vivin Shofia Putri	9 0	Tuntas

4	Aufiyat ul Azizah	8 5	Tuntas
5	Aliyyatu s Sya'ni	8 5	Tuntas
6	Nur Rohma niyah Wafda	8 0	Tuntas
7	Farikha tul Maslah ah	8 7	Tuntas
8	Naziila h Fitriyani	8 5	Tuntas
9	Zakiyat ul Fakhiro h	9 0	Tuntas
10	Shabrin a Salsabil a	9 5	Tuntas
11	Rahmat us Sholiha	8 5	Tuntas
12	Ninis Istiquls um	9 0	Tuntas
13	Talita Fa'adila h Tahniah	8 0	Tuntas
14	Silvia Nurul Faizah	8 5	Tuntas
15	Muh Firman	9 0	Tuntas

.	Maulan a		
1	M.	8	Tuntas
6	Akmal Mustho fa	2	
1	Moh	7	Belum
7	Shobih ul Irsyad	5	Tuntas
Total Nilai		1473	
Nilai Rata-rata		87	
Jumlah siswa tuntas		16	
Presentasi jumlah siswa tuntas		94%	
Jumlah siswa belum tuntas		1	
Presentase siswa belum tuntas		6%	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total nilai post test pada siklus II adalah 1473 dengan nilai rata-rata 87 , jumlah siswa tuntas sebanyak 16 orang dari 17 siswa dengan presentase 94 % . siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 6 % . nilai tertinggi pada post test ini adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 75 .

Hasil presentase siswa pada siklus II

N	Presentase	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	90 – 100 %	Baik Sekali	16	91 %
2	80-89 %	Baik		
3	65-78 %	Cukup		
4	55-74 %	Kurang		
5	0-45 %	Sangat Kurang		
Hasil Lengkap				91 %

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 16 siswa dari 17 siswa sudah tuntas , dan tingkat ketuntasannya sangat kurang karena presentase nya hanya 91 % yang mana itu masuk kategori baik sekali .

c. Observasi

Pada tahap ini yang akan menjadi pengamat adalah guru mata pelajaran pendidikan Bahasa Arab

dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti .

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa arab .

**E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Pembelajaran di MA Al Karimi Gresik sebelum diterapkannya penerapan metode SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) adalah metode konvensional yaitu menggunakan metode langsung dan tanya jawab .
2. Adanya peningkatan maharah kalam pada siswa kelas X MA Al Karimi Gresik belajar pada Penerapan mote SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) pada pembelajaran bahasa Arab.
3. Adanya metode SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab ternyata membuat siswa lebih respek dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arabiyyah, M. A.-S. Al & 2019, undefined. Metode-metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. *journal3.uin-alauddin.ac.id*.
- Siregar, H. H., Hadi, N. & Hilmi, D. Analisis Pembelajaran Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam Maharah Kalam. *Shaut al Arab*. **9**, 32–42 (2021).
- Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen / Warsono, Hariyanto.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Suyatno, S. Buku Menjelajah Pembelajaran Inovatif. at [https://www.academia.edu/35269229/Buku\\_Menjelajah\\_Pembelajaran\\_Inovatif](https://www.academia.edu/35269229/Buku_Menjelajah_Pembelajaran_Inovatif).
- MAHMUD YUNUS TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB - Penelusuran Google. [https://www.google.com/search?q=MAHMUD+YUNUS+TUJUAN+PEMBELAJARAN+BAHASA+ARAB&sca\\_esv=741dc4f98c90c9c4&sxsrf=ADLYWIKLb5MeFrJA0mlhf9ybLVmveqx7lQ%3A1737376541095&ei=HUOOZ9TEBfW8seMPj7au2Q8&ved=0ahUKEwiUx8r8p4SLAxV1XmwGHQ-bK\\_sQ4dUDCBA&uact=5&oq=MAHMUD+YUNUS+TUJUAN+PEMBELAJARAN+BAHASA+ARAB&gs\\_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcnAiLE1BSE1VRCBZVU5VUyBUVUpVQU4gUEVNQkVMQUpBUkFOIEJBSEFTQSBBUkFCMgUQIRigAUjFHID4Alj2GnABeACQAQCYAbMBoAHpDKoBBDEuMTK4AQPIAQD4AQGYAg2gAvAMwgILEAAYgAQYsAMYogTCAGQQIRgVwglHECEYoAEYCpgDAIlgGAZAGBJIHBDEuMTK4B5lw&scient=gws-wiz-serp](https://www.google.com/search?q=MAHMUD+YUNUS+TUJUAN+PEMBELAJARAN+BAHASA+ARAB&sca_esv=741dc4f98c90c9c4&sxsrf=ADLYWIKLb5MeFrJA0mlhf9ybLVmveqx7lQ%3A1737376541095&ei=HUOOZ9TEBfW8seMPj7au2Q8&ved=0ahUKEwiUx8r8p4SLAxV1XmwGHQ-bK_sQ4dUDCBA&uact=5&oq=MAHMUD+YUNUS+TUJUAN+PEMBELAJARAN+BAHASA+ARAB&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcnAiLE1BSE1VRCBZVU5VUyBUVUpVQU4gUEVNQkVMQUpBUkFOIEJBSEFTQSBBUkFCMgUQIRigAUjFHID4Alj2GnABeACQAQCYAbMBoAHpDKoBBDEuMTK4AQPIAQD4AQGYAg2gAvAMwgILEAAYgAQYsAMYogTCAGQQIRgVwglHECEYoAEYCpgDAIlgGAZAGBJIHBDEuMTK4B5lw&scient=gws-wiz-serp).
- Nalole, D. Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *J. Al Minhaj* **1**, 129–145 (2018).
- Islam, Z. S.-N. J. B. K. & 2016, undefined. Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *journal.stiba.ac.id*.
- Rokayah, Y., Azhar Annisa, A., Prasetiadi, Y. S., Bahasa, P. & Muttaqien Purwakarta, D. K.

- Peningkatan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Sesuai Pada Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah. *journal.unusia.ac.id* **2**, 7–17 (2024).
- Arab, N. S.-J. (LISANUNA): J. I. B. & 2016, undefined. Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *jurnal.ar-raniry.ac.id*.
- Arab, L. N.-P. K. N. B. & 2020, undefined. Problematika pembelajaran bahasa arab pada keterampilan berbicara di era revolusi industri 4.0. *prosiding.arab-um.com* **8**, 2022.
- Abu Bakar Muhammad, Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) - Penelusuran Google. [https://www.google.com/search?q=Abu+Bakar+Muhammad%2CMetode+Khusus+Pengajaran+Bahasa+Arab%2C\(Surabaya%3AUsaha+Nasional%2C1981\)&oq=Abu+Bakar+Muhammad%2CMetode+Khusus+Pengajar](https://www.google.com/search?q=Abu+Bakar+Muhammad%2CMetode+Khusus+Pengajaran+Bahasa+Arab%2C(Surabaya%3AUsaha+Nasional%2C1981)&oq=Abu+Bakar+Muhammad%2CMetode+Khusus+Pengajar) an+Bahasa+Arab%2C(Surabaya%3AUsaha+Nasional%2C1981)&gs\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDE5MjNqMGo3qAllsAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8.
- Analisis Pembelajaran Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam Maharah Kalam | Semantic Scholar. [https://www.semanticscholar.org/paper/Analisis-Pembelajaran-Berbasis-SAVI-\(Somatis%2C-dan-Siregar-Hadi/e58e26ca6b8e563b9edac6506f9375a308c4b310](https://www.semanticscholar.org/paper/Analisis-Pembelajaran-Berbasis-SAVI-(Somatis%2C-dan-Siregar-Hadi/e58e26ca6b8e563b9edac6506f9375a308c4b310).
- Zulfa, A. IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELLECTUAL) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB. (2024).
- Koderi, K. Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik. *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab* **10**, 75–86 (2018).
- Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer |

- Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. [https://opac.uin-antasari.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=29269&keywords=](https://opac.uin-antasari.ac.id/index.php?p=show_detail&id=29269&keywords=)
- Bobbi.DePoorter. *Quantum Learning Unleashing the Genius in You.* (New York: Bantam Doubleday Dell Publishing Group: 1992) - Penelusuran Google. [https://www.google.com/search?q=Bobbi.DePoorter.+Quantum+Learning+Unleashing+the+Genius+in+You.\(New+York+%3A+Bantam+Doubleday+Dell+Publishing+Group+%3A+1992\)&oq=Bobbi.DePoorter.+Quantum+Learning+Unleashing+the+Genius+in+You.\(New+York+%3A+Bantam+Doubleday+Dell+Publishing+Group+%3A+1992\)&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdlBCDYxMDhqMGo0qAIAAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Bobbi.DePoorter.+Quantum+Learning+Unleashing+the+Genius+in+You.(New+York+%3A+Bantam+Doubleday+Dell+Publishing+Group+%3A+1992)&oq=Bobbi.DePoorter.+Quantum+Learning+Unleashing+the+Genius+in+You.(New+York+%3A+Bantam+Doubleday+Dell+Publishing+Group+%3A+1992)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdlBCDYxMDhqMGo0qAIAAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Gilakjani, A. P. Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *J. Stud. Educ.* **2**, 104–113 (2011).
- Meier, D. *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering* *Faster, More Effective Training Programs.* (Recording for the Blind & Dyslexic, 2005).
- Rosni bin Samah, A. Suggested Strategies for Non Arabic Speakers in Learning Arabic Language. *Pensee J.* **76**, (2014).
- اللغة العربية لغير الناطقين بـها إضاءات  
عبد الرحمن بن إبراهيم الفوزان د. ل. معلمي  
هـ..
- Info lebih lanjut Hubungi:
1. Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)
  2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533)
  3. Feby Inggriyani, M.Pd. (082298630689)